



Efektivitas Permainan Engklek Modifikasi untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka

Suzana^{1✉}, Umayah², Rahmi Zulhida³

¹²³Bunga Bangsa Cirebon

E-mail : suzana@bungabangsa.ac.id¹, 2019umayah@gmail.com², rahmi.zulhida@gmail.com³

Received: 2021-07-20; Accepted: 2020-08-25; Published: 2021-08-29

Abstrak

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting karena perkembangan ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh dalam perkembangan jasmani anak. Permainan engklek memiliki manfaat yang luar biasa bagi aspek perkembangan anak yaitu melatih kejujuran, kerjasama, keterampilan, kekompakkan, sikap dan juga melatih jiwa sosial anak yang akan menghadapi kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi kemampuan motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan engklek modifikasi. Seberapa tinggi kemampuan motorik kasar anak sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi. Seberapa tinggi perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi. Desain penelitian ini menggunakan bentuk desain Pre-Eksperimental dengan jenis One Group Pretest-Posttest, Tempat penelitian dilakukan di TK Cahaya maulida II yang berlokasi di Desa Panjalin Lor kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian Berdasarkan kaidah, jika dibandingkan dengan hasil Uji Paired Sampel T-test diperoleh nilai sig 0,000. Dengan demikian, maka nilai sig < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara varian data variabel X1 dan X2. Simpulan penelitian adalah Kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan permainan engklek cukup tinggi. Kemampuan motorik kasar anak sesudah sangat tinggi. Perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi adalah sedang.

Kata Kunci: *Permainan Engklek Modifikasi, Perkembangan Motorik Kasar Anak*

Abstract

Gross motor development for early childhood is very important because this development has the benefit of increasing the ability to manage and control body movements in children's physical development. The engklek game has tremendous benefits for aspects of child development, namely training honesty, cooperation, skills, compactness, attitude and also training the social soul of children who will face social life in the future. The formulation of the problem in this study is how high the children's gross motor skills before using the modified crank game. How high is the child's gross motor skills after using the modified crank game. How high is the difference in children's gross motor skills before and after using modified crank games. The design of this study used a Pre-Experimental design with the type of One Group Pretest-Posttest. The place of research was carried out at Cahaya Maulida II Kindergarten located in Panjalin Lor Village, Sumberjaya District, Majalengka Regency. Research results Based on the rules, when compared with the results of the Paired Sample T-test, the sig value is

0.000. Thus, the value of sig <0.05, which means that there is a significant difference between the data variants of the X1 and X2 variables. The conclusion of the study was that the gross motor skills of children before playing the engklek game were quite high. The gross motor skills of children after are very high. The difference in the gross motor skills of children before and after using the modified engklek game was moderate.

Keywords: *Modified Cycle Game, Children's Gross Motor Development*

Copyright © 2021 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Menurut Mulyani (2016: 111-112) menjelaskan bahwa engklek adalah suatu permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan yang mempunyai nama lain sunda manda ini biasanya dimainkan oleh anak-anak, dengan jumlah 2-5 peserta. Menurut Rahmawati (2009) menjelaskan bahwa permainan tradisional engklek atau sondah adalah permainan yang melompati satu garis dengan satu kaki.(Hotimah et al., n.d.)

Permainan engklek ialah permainan yang melompati kotak satu ke kotak lainnya yang sebelumnya melemparkan koin atau benda ke dalam kotak yang sudah digambar di tanah atau semen setelah melempar koin atau benda ke dalam kotak, anak melewati kotak yang berisi koin atau benda yang telah dilempar sebelumnya lalu anak melewatinya melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak satu nya dan muter balik untuk mengambil batu yang telah dilempar tersebut.(Muslimah Ika, Ramadhan Lubis, 2018)

Permainan engklek merupakan permainan yang memiliki banyak variasi dan paling dominan dikenal oleh anak jika dibandingkan dengan permainan tradisional lainnya. Permainan tradisional engklek memiliki prinsip experiential learning yaitu belajar melalui pengalaman langsung, walaupun pada prakteknya dilakukan secara individu namun anak dituntut untuk dapat berkomunikasi, sabar menunggu giliran dan mempersilahkan temannya untuk bermain terlebih dahulu tanpa diganggu.

Permainan engklek memiliki manfaat yang luar biasa bagi aspek perkembangan anak yaitu melatih kejujuran, kerjasama, keterampilan, kekompakan, sikap dan juga melatih jiwa sosial anak yang akan menghadapi kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang.(Mulyawan,2018).

Jadi permainan engklek merupakan permainan tradisional yang menggunakan gerak melompati kotak yang dibuat sendiri di atas lantai atau tanah. Permainan engklek ini sangat menjunjung tinggi sikap kejujuran, sportifitas, keterampilan serta aktifitas fisik yang mendukung perkembangan anak.

Menurut Hurlock (1978: 150) Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat.(Muslimah Ika, Ramadhan Lubis, 2018).

Dalam struktur kurikulum PAUD juga memuat program-program pengembangan yang mencakup fisik motorik. Program pengembangan ini sangat penting untuk anak usia dini, salah satunya adalah aspek perkembangan motorik. Dalam Al-Qur`an pun dijelaskan bahwa perkembangan manusia merupakan salah satu kajian yang penting, hal ini tercantum dalam Qur`an Surat Ar ruum ayat 54 yang berbunyi:

لَقَدِيرًا لِّعَلِيمًا وَهُوَ يَشَاءُ مَا يَخْلُقُ وَشَبَّهَ ضَعْفًا قُوَّةً بَعْدَ مِنْ جَعَلَ ثُمَّ قُوَّةً ضَعْفًا بَعْدَ مِنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفًا مِّنْ خَلَقَكُمْ لَدِيَّ اللَّهِ ﴿٥٤﴾

54. Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia mengalami perkembangan dari keadaan yang lemah di masa anak-anak menjadi kuat pada masa remaja dan dewasa, kemudian menjadi lemah kembali di masa tua.(Sit, 2017). Pada masa perkembangan manusia di awal masa kanak-kanak diperlukan stimulasi. Stimulasi yang akan diberikan kepada anak usia dini tidak terlepas dari enam aspek tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang juga bagian terpenting dalam perkembangan anak yaitu perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan ini merupakan perkembangan pengendalian pada jasmaniah yang terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir yang melibatkan urat dan pusat syaraf yang terkoordinasi. (Muslimah Ika, Ramadhan Lubis, 2018).

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting karena perkembangan ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh dalam perkembangan jasmani anak. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli anak yang terpenuhi kebutuhannya dalam motorik kasar dari sisi kesiapan akademik dan perilaku mereka secara keseluruhan meningkat, dan bagi anak yang mengalami ketidak mampuan belajar dapat terbantu dalam mencapai potensinya secara penuh.(Sudirman, 2017)

Perkembangan motorik kasar juga sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek yang dimiliki anak usia dini, karena kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Perlu adanya bantuan dari tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan usia anak juga standar tingkat pencapaian yang telah terprogram dalam kurikulum PAUD.

Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar untuk anak usia 4-5 tahun yang tercantum dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4. Kompetensi Inti ini menjelaskan tentang pengetahuan dan keterampilan. Lebih spesifik lagi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.3 yang menerangkan bahwa anak mengenal dan menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakan untuk mengembangkan motorik halus dan kasar, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.3 yang menjelaskan bahwa Anak menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Dalam penerapan pemberian rangsangan untuk motorik kasar anak yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) salah satunya yaitu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan melempar sesuatu secara terarah. (Mulyawan, 2018)

Meningkatkan kecerdasan motorik anak sangat penting, karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan bagi perkembangan pada aspek yang lain. Untuk

mencapainya, dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak. Hal ini karena stimulus dianggap dapat menimbulkan respons yang berefek sebagai latihan motorik pada usia kanak-kanak yang memang sedang dalam masa pertumbuhan yang cukup cepat. (Herdina Indrijati, M.Psi., 2016)

Untuk mengoptimalkan hasil belajar pengembangan fisik motorik terutama dibidang fisik motorik kasar seperti melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengendalikan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. (Apriyani, 2013)

Dalam penerapan pemberian rangsangan untuk motorik kasar anak yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak salah satunya yaitu memanfaatkan alat permainan di luar kelas. Dengan permainan, anak dapat melakukan eksperimen-eksperimen tertentu, mereka dapat bereksplorasi dan mencoba menunjukkan kemampuannya, dan mereka juga dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Permainan yang sebaiknya diberikan kepada anak tidaklah harus alat permainan yang mahal, yang harus diperhatikan dalam memilih permainan untuk anak usia dini seorang pendidik harus mengedepankan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti aman atau tidaknya permainan itu dan mempertimbangkan usia dan minat anak. Permainan memiliki fungsi fisik, motorik, emosional dan kepribadian aspek, perkembangan sosial, kognitif, ketajaman penginderaan, dan mengasah keterampilan (Iswinarti dalam Iasha et al., 2020).

Maka untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang dapat merangsang perkembangan motorik anak yaitu dengan memperkenalkan permainan engklek. Permainan engklek merupakan salah satu warisan budaya yang telah ada sejak lama. Permainan engklek merupakan permainan tradisional yang dilakukan di luar ruangan/Outdoor dengan menggambar kotak-kotak lompatan dan dimainkan dengan melompat dengan satu kaki. Permainan engklek dinilai tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak karena selain menyehatkan fisik anak, juga dapat melatih otot-otot kakinya yang digunakan untuk melompat pada satu kaki dan juga dapat melatih keseimbangan anak. (Mulyawan, 2018).

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini juga telah menjadi perhatian pemerintah di Indonesia terlebih ketika diterbitkannya Undang-Undang yang berkaitan dengan pendidikan anak yakni UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan dua Permendikbud yakni Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud No. 146 tentang kurikulum PAUD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa Kegiatan Pembelajaran di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka, bahwa di Lembaga tersebut terkendala oleh keterbatasan APE Outdoor sehingga stimulasi perkembangan motorik kasar anak tidak

dapat tersampaikan dengan baik, dan kegiatan pembelajaran pada aspek perkembangan motorik kasar pun tidak bisa dilakukan karena pembelajaran pada masa pandemi sekarang ini terbatas oleh waktu, jadi setiap hari pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja dan itu membuat anak-anak merasa bosan dan jenuh serta membosankan .

Disamping itu Perkembangan teknologi yang semakin lama bertambah canggih, banyak anak yang dimanjakan oleh teknologi modern seperti handphone, playstation dan smartpone. Kesan dari pengaruh teknologi tidak selamanya memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Fenomena saat ini banyak ditemukan pengaruh-pengaruh negatif dari permainan modern, diantaranya anak jadi malas bermain dengan teman-temanya dan lebih asik bermain dengan gadget, ditambah kurangnya tempat bermain luar ruangan yang aman. Hal ini dapat memicu anak prasekolah kurang banyak melakukan aktivitas gerak, dan juga dapat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak-anak untuk meloncat, melompat, dan berlari menggerakkan tubuh mereka. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka perkembangan fisik-motorik anak tidak berkembang dengan baik. Padahal perkembangan fisik-motorik pada usia prasekolah adalah sebagai tolak ukur untuk perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Permainan Engklek Modifikasi untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok A Di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka”

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan bentuk desain Pre-Eksperimental dengan jenis One Group Pretest-Posttest. Tempat penelitian dilakukan di TK Cahaya maulida II yang berlokasi di Desa Panjalin Lor Blok Manis Rt 002 Rw 001 kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A TK cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 11 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Berdasarkan ketentuan diatas, maka sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh poulasi kelompok A sebanyak 18 anak

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan Teknik Observasi dan Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas Data dilakukan dengan Uji Shapiro Wilk dan Lilefors dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 1. Output Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.144	18	.200*	.931	18	.202
Sesudah	.150	18	.200*	.915	18	.106

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS versi 24, diperoleh data seperti pada tabel diatas. Kaidah yang digunakan adalah :

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Jadi, nilai sig yang diperoleh sebelum permainan engklek modifikasi adalah 0,202. Jika dibandingkan dengan kaidah, maka nilai sig > 0,05. Maka data berdistribusi normal. Kemudian, nilai sig yang diperoleh setelah permainan engklek modifikasi adalah 0,106. Jika dibandingkan dengan kaidah, maka nilai sig > 0,05. Maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, baik data sebelum permainan engklek modifikasi dan setelah permainan engklek modifikasi keduanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas, dilakukan sama halnya dengan uji normalitas yakni menggunakan SPSS versi 24, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Output Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.023	1	34	.880
Based on Median	.037	1	34	.849

Based on Median and with adjusted df	.037	1	33.749	.849
Based on trimmed mean	.028	1	34	.868

Berdasarkan Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 24, diperoleh data seperti pada tabel diatas. Kaidah yang digunakan adalah :

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka dinyatakan tidak homogen karena varian data pada beberapa populasi memiliki varian yang tidak sama.
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka dinyatakan homogen karena varian data pada beberapa populasi memiliki varian yang sama.

Jadi, nilai sig yang diperoleh adalah 0,868. Jika dibandingkan dengan kaidah, maka nilai sig > 0,05. Maka data bersifat homogen.

3. Uji Paired Sampel T Test

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan diantara dua nilai mean yang saling berhubungan, dilakukan dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-test karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Adapun hasil dari Uji Paired Sampel T-test dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Output Uji Paired Sampel T Test

	Paired Samples Test						T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pa postes ir t - 1 pretest	3.278	.575	.135	2.992	3.563	24.206	17	.000	

Berdasarkan tabel Uji Paired Sampel T-test diatas, maka hasil uji yang diperoleh dibandingkan sesuai dengan kaidah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka tolak H_0 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara varian data variabel X1 dan X2.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka tolak H_0 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara varian data variabel X1 dan X2.

Berdasarkan kaidah pertama, jika dibandingkan dengan hasil Uji Paired Sampel T-test diperoleh nilai sig 0,000. Dengan demikian, maka nilai sig $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara varian data variabel X1 dan X2.

Jika diuji dengan kaidah yang kedua, untuk jumlah sampel penelitian 18 orang dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t-tabel 2,101. Maka, jika dibandingkan dengan t-hitung yakni 24,206 diperoleh nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara varian data variabel X1 dan X2.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sebelum menggunakan permainan engklek modifikasi

Dari hasil pengolahan data, diperoleh perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Kec. Sumberjaya-Majalengka sebelum melakukan kegiatan permainan engklek modifikasi adalah Cukup Baik. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Nugraheni yang berjudul Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Kelompok A TK Puspasiwi 2 Sleman menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan engklek dengan cara melempar gacuk ke petak pertama, lalu anak melompati petak nomor 1,2,3,6,9 dengan menggunakan satu kaki dan petak nomor 4-5 dan 7-8 untuk menapak menggunakan dua kaki. Berdasarkan hal itu, maka kegiatan permainan engklek modifikasi dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Elizabeth Hurlock (1956) di dalam buku dr. H. Syamsu Yusuf yang menyatakan bahwa melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi “ helplessness” (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang “ independence” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “ self confidence “ (rasa percaya diri).

2. Seberapa tinggi kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi

Dari hasil pengolahan data, diperoleh perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Kec. Sumberjaya-Majalengka sebelum melakukan kegiatan permainan engklek modifikasi adalah Sangat Baik.

Data diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imma`u Rochmani dengan hasil terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak. Sesuai dengan teori tentang motorik anak, dijelaskan

bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut : (No Title, 2019)(No Title, 2019)(No Title, 2019) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kema- tangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi, Organik dan psikis, Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Dengan demikian, permainan engklek modifikasi merupakan upaya menjadikan aktivitas anak sebagai subjek sehingga memiliki kemauan, kemampuan, serta emosi untuk membangun dirinya sendiri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikis anak.

3. Seberapa tinggi perbedaan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kenaikan kemampuan motorik kasar anak dari cukup baik sebelum dilakukan permainan engklek modifikasi menjadi sangat baik setelah dilakukan permainan engklek modifikasi. Dengan demikian, terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah dilakukan permainan engklek modifikasi. Ini mengandung arti bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan perbedaan. Perbedaan tersebut sesuai dengan pengujian hipotesis yakni : Terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Cahaya Maulida II Kec.Sumberjaya-Majalengka antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan permainan engklek modifikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dengan memfokuskan perhatian kepada penemuan fakta empirik tentang “Efektivitas Permainan Engklek Modifikasi untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok A Di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka”, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Kemampuan motorik kasar anak kelompok Adi TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sebelum menggunakan permainan engklek modifikasi cukup tinggi.

Kemampuan motorik kasar anak kelompok Adi TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi sangat tinggi.

Perbedaan kemampuan motorik kasar anak kelompok Adi TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi adalah Sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. PAUD Teratai, 2(1), 1–13.

- Author 1, Author 2, & Author 3. (2017). Title article. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Casta, M. (2014). *Dasar-dasar Statistika* (A. Rahma (Ed.)). Tsania Press.
- Herdina Indrijati, M.Psi., D. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamediai Group.
- Hotimah, I., Kamila, I. N., & Endang, U. (n.d.). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan. 1–8.
- Iasha, V., Al Ghozali, M. I., Supena, A., Wahyudiana, E., Setiawan, B., & Auliaty, Y. (2020). The Traditional Games Effect on Improving Students Working Memory Capacity in Primary Schools. *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–5.
- Kadek Lastrini, I Wayan Tirka, N. D. (2019). Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32–40. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/index>
- Lebih Kecil Dari R. (2018). 2(141), 2017.
- Mulyawan, H. (2018). *Iai Bunga Bangsa Cirebon*. 1–81.
- Muslimah Ika, Ramadhan Lubis, dan H. H. (2018). Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik. 06(02).
- No Title. (2019).
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 18–39. <http://google.scholar.com/>
- Sebagai, D., Satu, S., Memperoleh, P., & Megister, G. (2018). MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI IX PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI TAHUN.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Sudirman. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan the Competences of Teachers in the Development of Gross Motor Skills for Early Childhood Based on. 12(1), 29–44.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sugiyono (Ed.)). Alfabeta.